

**PENGARUH ASET PAJAK TANGGUHAN, BEBAN PAJAK
DAN AKRUAL TERHADAP *EARNINGS MANAGEMENT*
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR *FOOD &
BEVERAGE***

*Lia Amalia Riyanda*¹, *Endang Ruhiyat*²
amaliariyanda2@gmail.com, E-Ruhiyat_00020@unpam.ac.id
Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang

Abstract

This study aims to analyze the relationship between deferred tax assets, tax expense and accruals with earnings management. This study uses data on net income, deferred tax assets, income tax expense, and total accruals with 32 population data and a sample of 8 observational data taken for 5 years starting from 2015-2019. The source of data in this study is secondary which comes from the annual financial report (Annual Report) of Manufacturing Companies in the Food & Beverage Subsector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data analysis technique used is panel data regression analysis. based on the test results, it is known that there is a significant effect between deferred tax assets, tax expense, and accruals simultaneously on earnings management. Partially, deferred tax assets have an insignificant and positive direction on earnings management, tax expense has a significant and negative effect on earnings management. While accruals have a significant effect and have a positive direction on earnings management.

Keywords: *Deferred Tax Assets; Tax Expense; Accruals; Earning Management*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara aset pajak tangguhan, beban pajak dan akrual dengan *earnings management*. Penelitian ini menggunakan data laba bersih, aset pajak tangguhan, beban pajak penghasilan, dan total akrual dengan 32 data populasi dan sampel sebanyak 8 data observasi yang diambil selama 5 tahun mulai tahun 2015-2019. Sumber data dalam penelitian ini adalah sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food & Beverage* yang

* Corresponding author's e-mail: amaliariyanda2@gmail.com

<http://openjournal.unpam.ac.id/idex.php/SAKUNTALA>

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknis analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel. berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan antara aset pajak tangguhan, beban pajak, akrual secara simultan terhadap *earnings management*. Secara parsial, aset pajak tangguhan berpengaruh tidak signifikan dan memiliki arah positif terhadap *earnings management*, beban pajak berpengaruh signifikan dan memiliki arah negatif terhadap *earnings management*. Sedangkan akrual berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang positif terhadap *earnings management*.

Kata Kunci: Aset Pajak Tangguhan; Beban Pajak; Akrual; *Earning Management*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Keberadaan pajak di Indonesia merupakan salah satu sumber penerimaan negara. Dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Pasal 1 Ayat 1, Pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Sisi lain dari akuntansi merupakan proses pencatatan atas transaksi ekonomi berdasarkan siklus akuntansi yang menganalisis, mengikhtisari laporan keuangan dalam menghasilkan informasi keuangan.

Laporan keuangan berfungsi sebagai salah satu sumber informasi yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan (Utami, 2015). Laporan keuangan perusahaan juga dapat mencerminkan pertumbuhan perusahaan, baik dari segi peningkatan penjualan, kenaikan

laba bersih dan pos-pos lain yang berpengaruh terhadap *progress* yang baik bagi perkembangan perusahaan. Menurut informasi, pada tahun 2018 dan 2017 pertumbuhan ekonomi pada tahun tersebut melemah. Perkembangan pertumbuhan produksi sektor manufaktur dapat dilihat pada gambar berikut.



Sumber: Kompas.com

Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwa pertumbuhan produksi dari sektor manufaktur mengalami penurunan. Melemahnya pertumbuhan ekonomi tersebut juga disebabkan oleh kinerja perdagangan Indonesia yang memburuk ditahun 2019 sehingga membuat pelambatan ekonomi semakin kuat (bisnis.com).

Maka dari itu perlu adanya upaya peningkatan daya beli masyarakat dengan harapan dapat meningkatkan profit atau laba dalam suatu perusahaan. Jika Laba suatu perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi performa perusahaan itu sendiri. Tetapi pada

* Corresponding author's e-mail: amaliariyanda2@gmail.com

<http://openjournal.unpam.ac.id/idex.php/SAKUNTALA>

kenyataannya, banyak performa perusahaan yang turun karena manajemen yang buruk. Seperti dengan membuat perataan laba (*income smoothing*) dan pertumbuhan laba sepanjang waktu (Scott dalam Sisdianto, 2019).

Fenomena manajemen laba pernah terjadi pada kasus PT Coca-Cola Indonesia (CCI). Direktorat Jenderal Pajak dan Kementerian keuangan menemukan adanya penggelembungan biaya yang besar dan menyebabkan penghasilan kenapa pajak berkurang (kompas.com). Kasus manajemen laba juga pernah terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (IASA) pada tahun 2019. IASA diketahui melakukan pelanggaran atas penggelembungan akun piutang usaha, persediaan dan aset tetap (cnbcindonesia.com).

Menurut (Sulistyanto dalam Utami, 2018) manajemen laba adalah perbuatan curang yang melanggar prinsip akuntansi. Manajer sebagai pengelola dalam operasional perusahaan banyak mengetahui informasi perusahaan, *progress* dan prospek dalam perusahaan yang berjalan maupun yang akan datang dibandingkan dengan investor atau pemegang saham. Manajer bertanggungjawab atas segala pengelolaan operasional perusahaan dan menginformasikan mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada para investor atau pemegang saham melalui laporan keuangan. Perilaku manajemen laba dapat mengatur informasi apapun yang terdapat di laporan keuangan, seperti pada akun aset yaitu aset pajak tangguhan.

Koreksi negatif atau yang

disebut dengan perbedaan temporer tersebut terjadi apabila laba menurut akuntansi lebih besar dari pada laba fiskal dan akan diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan. Laba yang telah diakui menurut akuntansi tersebut beban pajaknya harus diakui walaupun pajaknya belum diakui menurut regulasi pajak. Menurut (Martani, 2017) beban pajak adalah jumlah agregat beban pajak kini dan beban pajak tangguhan yang diperhitungkan atas laba akuntansi yang diakui pada suatu periode. Beban pajak akan dipadankan dengan laba akuntansi yang diakui pada periode tersebut.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut laporan posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomis (IAI, 2013). Agar laporan mencapai tujuannya, laporan keuangan disusun atas dasar akrual. Dasar akrual umumnya memberikan indikasi yang lebih baik dalam laporan keuangan karena transaksi dan peristiwa keuangan diakui pada saat kejadian dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan (IAI, 2013). Tetapi dalam konsep ini akrual mempunyai kelemahan yaitu laporan tersebut dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk merekayasa angka dalam laporan keuangannya, sehingga dapat digunakan untuk mengubah angka laba yang dihasilkan apabila standar akuntansi memungkinkan.

* Corresponding author's e-mail: amaliariyanda2@gmail.com

Rumusan Masalah

1. Apakah aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap *earnings management* ?
2. Apakah beban pajak berpengaruh terhadap *earnings management*?
3. Apakah akrual berpengaruh terhadap *earnings management*?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan membuktikan secara statistik, pengaruh aset pajak tangguhan terhadap *earnings management* pada perusahaan manufaktur subsektor *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji dan membuktikan secara statistik, pengaruh beban pajak berpengaruh terhadap *Earnings Management* pada perusahaan manufaktur subsektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji dan membuktikan secara statistik, pengaruh akrual berpengaruh terhadap *Earnings Management* pada perusahaan manufaktur subsektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Pada penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mahasiswa/i untuk menambah ilmu pengetahuan dalam Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak dan Akrual terhadap *Earning Management* (Studi Empiris pada Perusahaan manufaktur subsektor *Food & Beverage*

yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai bahan perbandingan antar teori-teori yang selama ini dipelajari dalam perkuliahan dan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan serta memperoleh gambaran tentang bagaimana pengaruh aset pajak tangguhan, beban pajak dan akrual terhadap *Earning Management*.

b. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan untuk kemudian melakukan perbandingan dengan apa yang selama ini telah dilakukan, sehingga apa yang dilakukan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan selanjutnya.

c. Bagi Pihak Lain

Sebagai sumber informasi dan referensi bagi mahasiswa lain dengan topik sejenis serta dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Teori Keagenan

Grand Theory yang mendasari penelitian ini adalah teori agensi pertama kali dipopulerkan oleh (Meckling dalam Aminah,

* Corresponding author's e-mail: amaliariyanda2@gmail.com

2019). Meckling mendefinisikan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak di mana satu atau lebih (agenis) untuk melakukan jasa bagi kepentingan mereka dengan mendelegasikan beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada agen.

Keterkaitan teori keagenan dengan penelitian ini adalah bahwa konflik agensi dapat terjadi apabila manager dengan pihak yang berkepentingan seperti pemegang saham dengan dasar munculnya sifat tersebut. Dengan kepentingan tersebut manager melakukan penyimpangan independensinya dengan memikirkan bagaimana angka akuntansi tersebut bisa dimodifikasi sesuai dengan kepentingannya. Asumsi *agency theory* adalah bahwa semua individu bertindak untuk kepentingan mereka sendiri. Agen diasumsikan akan menerima kepuasan tidak hanya dari kompensasi keuangan tetapi juga dari tambahan yang terlibat dari hubungan suatu agensi (Amanda, 2015).

Teori Signal

Menurut (Wolk et al dalam Suyamuji, 2016), teori sinyal (*signalling theory*) menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi dikarenakan terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar, sebab perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar (investor dan kreditor).

Hubungan *Signaling Theory* dengan penelitian ini adalah *Management* memiliki informasi keuangan kepada pihak eksternal seperti kreditor dan investor. Asimetri yang terjadi ketika manager memiliki informasi keuangan yang lengkap dan detail serta mengetahui informasi tersebut lebih cepat dibandingkan dengan pihak eksternal. Kondisi tersebut dapat memungkinkan kesempatan bagi manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan sesuai dengan keinginannya. Seharusnya manajemen menyajikan dan mengungkapkan informasi keuangan sesuai dengan standar yang berlaku umum.

Earnings Management

Menurut Scott (2012) dalam Sisdianto (2019) menjelaskan tentang manajemen laba menjadi dua. Pertama manajemen laba sebagai perilaku *oportunistik* manajemen untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak utang dan *political costs* (*opportunistic earnings management*). Kedua, memandang manajemen laba dari sudut pandang *efficient contracting* (*Efficient Earning Management*), di mana manajemen laba memberi manajemen suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tidak terduga untuk kepentingan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak. Dengan demikian, manajemen dapat mempengaruhi nilai pasar saham perusahaannya melalui manajemen laba, misalnya dengan membuat perataan laba (*income smoothing*)

* Corresponding author's e-mail: amaliariyanda2@gmail.com

dan pertumbuhan laba sepanjang waktu

Aset Pajak Tangguhan

Menurut (Martani, 2017:275) Aset pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan yang dapat dipulihkan pada periode masa depan sebagai akibat adanya:

1. Perbedaan temporer yang boleh dikurangkan;
2. Akumulasi rugi pajak belum dikompensasi; dan
3. Akumulasi kredit pajak belum dimanfaatkan, dalam hal peraturan perpajakan mengizinkan.

Beban Pajak

Menurut (Martani, 2017, 246), Beban pajak adalah jumlah agregat beban pajak kini dan beban pajak tangguhan yang diperhitungkan atas laba akuntansi yang diakui pada satu periode. Beban pajak akan dipadankan dengan laba akuntansi yang diakui pada periode tersebut. Pajak kini adalah jumlah pajak yang terutang (dilunasi) atas laba kena pajak (rugi pajak) untuk satu periode. Beban pajak kini adalah pajak yang dihitung menurut ketentuan pajak atas penghasilan yang diperoleh entitas dalam satu periode. Beban atau pendapatan pajak tangguhan merupakan konsekuensi pajak akibat pengakuan aset atau liabilitas dalam laporan keuangan yang berbeda secara temporer dengan dasar pengenaan pajaknya.

Akrual

Akrual adalah suatu metode perhitungan penghasilan dan biaya

dalam arti penghasilan diakui pada waktu diperoleh dan biaya diakui pada waktu terutang (Muljono dalam Amanda, 2015). Teknik akuntansi berbasis akrual diyakini dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih dapat dipercaya, lebih akurat, komprehensif dan relevan untuk pengambilan keputusan ekuitas (Elingga dalam Amanda, 2015).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian asosiatif. Menurut (Sugiyono, 2015:69) penelitian asosiatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkat tertinggi dibandingkan dengan penelitian deskriptif dan komparatif.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan tempat tersebut ditentukan berdasarkan objek penelitian yang akan diteliti. Objek penelitian akan difokuskan pada perusahaan Subsektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode 2015 - 2019.

Operasional Variabel Penelitian Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Earnings Management* atau Manajemen Laba. Manajemen laba diukur

* Corresponding author's e-mail: amaliariyanda2@gmail.com

<http://openjournal.unpam.ac.id/idex.php/SAKUNTALA>

menggunakan variabel dummy dan dibagi kedalam dua kategori. Diberi kategori satu jika perusahaan berada dalam *range small profit firms* pada range 0 jika s/d 0,06, dan diberi kode 0 jika perusahaan dalam keadaan *range small loss firms* -0,09 s/d 0. Pengukuran ini telah dilakukan oleh Fitriany (2016). Untuk menentukan perusahaan dalam *range small profit* atau *small loss firms* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SEC\ it = \frac{\{Net\ Income\ it\}}{Market\ Value\ Equity\ i\ (t1)}$$

Market Value Equity diukur dengan formula sebagai berikut:

$$MVE\ i\ (t-1) = \text{Saham yang Beredar} \\ \times \text{Harga Saham}$$

Keterangan:

SECit = *Earnings Management*
NIit = *Net income* perusahaan i
periode t
MVEit = *Market Value of equity*
perusahaan i periode t-1

Variabel Independen

Aset Pajak Tangguhan

Dalam penelitian ini aset pajak tangguhan sebagai variabel bebas yang diukur dengan perubahan nilai aset pajak tangguhan pada akhir periode t dengan t-1 dibagi dengan nilai aset pajak tangguhan akhir periode t. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitriany (2016) perhitungan beban pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

$$CAPTit = (\Delta \text{ Aset pajak tangguhan } it) / (\text{aset pajak tangguhan } t)$$

Beban Pajak

Penelitian ini menggunakan jumlah beban pajak penghasilan

dibagi dengan jumlah aset (Prमितasari, 2017). Adapun pengukuran beban pajak penghasilan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Beban Pajak} = ((\text{Beban Pajak Kini } t-1 \\ + \text{Beban Pajak Tangguhan } t-1)) / \\ (\text{Total Aset } t-1)$$

Akrual

Akrual digunakan untuk menentukan penghasilan pada saat diperoleh dan atau mengakui beban yang sepadan dengan *revenue* pada periode yang sama, tanpa memperhatikan waktu penerimaan kas dari penghasilan yang bersangkutan (Amanda, 2015). Menurut (Sihombing, 2020), *Discretionary Accrual* dengan *modified Jones* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DA = TACit / Ait-1 - NDA$$

Keterangan :

NDA t = Akruar bukan pilihan di tahun t disimbolkan dengan aktiva total keseluruhan
TACit = Total Accruals perusahaan i pada tahun t
At-1 = Aktiva total akhir tahun t-1

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2015:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur pada subsektor *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 dan sudah

* Corresponding author's e-mail: amaliariyanda2@gmail.com

<http://openjournal.unpam.ac.id/idex.php/SAKUNTALA>

dipublikasikan. Terdapat 32 populasi dalam penelitian ini, tetapi hanya 8 sampel yang layak untuk diteliti pada Perusahaan Subsektor *food & beverage*.

Metode Pengumpulan Data

1. Riset Kepustakaan
2. Dokumentasi

Metode Analisis Data

Teknik dalam penelitian ini akan menggunakan *Economic Views (E-Views 11)* dengan regresi data panel, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan teknik pengambilan sampel *Purposive sampling*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

	EM	APT	BP	AKRUAL
Mean	0.019881	20951.56	0.032097	0.005627
Median	1.54E-05	-0.109814	0.015973	0.003614
Maximum	0.107971	838067.7	0.182446	0.063821
Minimum	-0.013595	-1.000000	-0.033399	-0.022942
Std. Dev.	0.033233	132510.2	0.052617	0.013267
Skewness	1.421052	6.084870	1.257797	1.928238
Kurtosis	3.852875	38.02564	4.034836	10.83849
Jarque-Bera Probability	14.67492	2291.497	12.33184	127.1905
	0.000651	0.000000	0.002100	0.000000
Sum	0.795248	838062.4	1.283899	0.225083
Sum Sq. Dev.	0.043074	6.85E+11	0.107975	0.006865
Observations	40	40	40	40

Sumber: Diolah Dengan Eviews 11, 2021

Uji Pemelihan Model Persamaan Data Panel

Uji Chow

Tabel 4.2 Uji Chow (Redundant Fixed Effects Tests)

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Period F	0.386810	(4,32)	0.8164
Period Chi-square	1.888746	4	0.7562

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.021516	0.005714	3.765781	0.0006
APT	2.34E-08	3.67E-08	0.637419	0.5279
BP	-0.259969	0.086626	-3.001065	0.0049
AKRUAL	1.105237	0.365208	3.026319	0.0046

Sumber: Diolah Dengan Eviews 11, 2021

Berdasarkan Hasil uji Chow tabel diatas, nilai probabilitas (Prob) *Cross-Section Chi-Square* adalah sebesar $0,7562 > 0,05$. Dapat diartikan pendekatan model yang terpilih dan telah diuji melalui uji Chow adalah model *Common Effect Model (CEM)*.

Uji Hausman

Tabel 4.3 Uji Hausman (Correlate Random Effect Test)

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.173504	3	0.7594

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
APT	0.000000	0.000000	0.000000	0.7183
BP	-0.542256	-0.341073	0.052045	0.3779
AKRUAL	1.216422	1.138792	0.008138	0.3895

Sumber: Diolah Dengan Eviews 11, 2021

Dari hasil uji hausman pada tabel diatas, nilai probabilitas (Prob)

* Corresponding author's e-mail: amaliariyanda2@gmail.com

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SAKUNTALA>

Cross-Section Chi-Square adalah sebesar $0,7594 > 0,05$. Dapat diartikan pendekatan model yang terpilih dan telah diuji melalui uji Hausman adalah model *Random Effect Model* (REM).

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4.4 Uji Lagrange Multiplier Test

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	17.44499 (0.0000)	1.296585 (0.2548)	18.74157 (0.0000)
Honda	4.176720 (0.0000)	-1.138677 (0.8726)	2.148221 (0.0158)
King-Wu	4.176720 (0.0000)	-1.138677 (0.8726)	1.610307 (0.0537)
Standardized Honda	5.032218 (0.0000)	-0.929200 (0.8236)	-0.133241 (0.5530)
Standardized King-Wu	5.032218 (0.0000)	-0.929200 (0.8236)	-0.698050 (0.7574)
Gourieroux et al.	--	--	17.44499 (0.0001)

Sumber: Diolah Dengan Eviews 11, 2021

Dalam tabel di atas, hasil uji *Lagrange Multiplier* membuktikan bahwa nilai *Both* $0.0000 < 0.05$. dapat disimpulkan bahwa Uji *Lagrange Multiplier* ini menerima REM. Maka dapat diartikan model persamaan data panel yang terpilih adalah *Random Effect Model*.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.024240	0.011037	2.196213	0.0346
APT	8.64E-09	2.81E-08	0.307856	0.7600
BP	-0.341073	0.159402	-2.139701	0.0392
AKRUAL	1.138792	0.274303	4.151581	0.0002

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.026293	0.6319
Idiosyncratic random		0.020067	0.3681

Weighted Statistics			
Root MSE	0.018548	R-squared	0.374145
Mean dependent var	0.008422	Adjusted R-squared	0.321991
S.D. dependent var	0.023744	S.E. of regression	0.019551
Sum squared resid	0.013761	F-statistic	7.173782
Durbin-Watson stat	1.596578	Prob(F-statistic)	0.000676

Unweighted Statistics			
R-squared	0.308105	Mean dependent var	0.019881
Sum squared resid	0.029803	Durbin-Watson stat	0.737179

Sumber: Diolah Dengan Eviews 11, 2021

Berdasarkan data hasil regresi linier berganda tersebut, dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Y = 0,024240 + 8,6409X_1 - 0,341073X_2 + 1,138792X_3 + e$$

Uji Kelayakan Model

Uji Simultan (*F-Statistic*)

Tabel 4.6 Hasil Uji Simultan (*F-statistic*)

F-statistic	7.173782
Prob(F-statistic)	0.000676

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.6 di atas, menunjukkan bahwa Nilai F hitung sebesar $7,173782 > F$ tabel 3,259 dan nilai signifikansi $0,000676$ berada dibawah $0,05$ ($0,000676 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel aset pajak tangguhan, beban pajak dan akrual secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Management*.

* Corresponding author's e-mail: amaliariyanda2@gmail.com

Uji Parsial (*t-statistic*)

Tabel 4.7 Hasil Uji *t* Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.024240	0.011037	2.196213	0.0346
APT	8.64E-09	2.81E-08	0.307856	0.7600
BP	-0.341073	0.159402	-2.139701	0.0392
AKRUAL	1.138792	0.274303	4.151581	0.0002

Sumber: Diolah Dengan Eviews 11, 2021

Nilai *t* tabel dapat dilihat pada tabel statistik dengan tingkat signifikan α sebesar 2,5% (0,025) melalui perhitungan $dk = n - k$ dengan $n = 40$ dan $k = 3$, maka diperoleh nilai *t* tabel ($dk = 36$) sebesar 0,68137. Berdasarkan hasil tabel uji *t* parsial diatas dapat menunjukkan bahwa:

1. Pengaruh Aset Pajak Tangguhan terhadap *Earnings Management*.

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa, variabel aset pajak tangguhan diperoleh nilai *t* hitung sebesar 0,307856 < *t* tabel 0,68137 dan memiliki nilai signifikansi 0,76 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan Aset Pajak Tangguhan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Earnings Management*.

2. Pengaruh Beban Pajak terhadap *Earnings Management*

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa, pada variabel Beban Pajak diperoleh nilai *t* hitung sebesar -2,139701 < *t* tabel 0,68137 dan memiliki nilai signifikansi 0,0392 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan Beban Pajak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Earnings Management*.

3. Pengaruh AkruaI terhadap *Earnings Management*

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa, pada variabel AkruaI diperoleh nilai *t* hitung sebesar 4,151581 > *t* tabel 0,68137 dan memiliki nilai signifikansi 0,0002 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan AkruaI berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earnings Management*.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.374145
Adjusted R-squared	0.321991

Sumber: Diolah Eviews, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa, nilai *Adjusted R*² adalah sebesar 0,321991. Hal ini menggambarkan bahwa variabel-variabel independen yaitu Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak dan AkruaI mampu menjelaskan variabel dependen yaitu *Earnings Management* sebesar 0,321991 atau 32,1991% sedangkan sisanya 68% dipengaruhi oleh variabel luar yang tidak ada dipenelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Terhadap *Earnings Management*

Dalam aspek Perpajakan, aset pajak tangguhan dapat mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak atau rugi pajak. Penyebab perbedaan tersebut dikarenakan koreksi fiskal yang dihitung dari beban pajak kini yang dikalikan dengan laba fiskal. Karena adanya rekonsiliasi fiskal tersebut akan muncul jumlah pajak periode kini dan periode

* Corresponding author's e-mail: amaliariyanda2@gmail.com

sebelumnya yang belum dibayar. Jumlah yang belum dibayar tersebut diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan. Sedangkan jumlah yang telah dibayar tetapi melebihi jumlah pajak yang terutang, selisihnya diakui sebagai aset pajak tangguhan. Sehingga jika akun aset pajak tangguhan semakin besar, maka laba fiskal semakin kecil karena adanya perbedaan temporer kena pajak seperti penyusutan aset lancar.

2. Pengaruh Beban Pajak terhadap *Earnings Management*

Dalam perusahaan, manajemen selaku pihak yang bertanggungjawab atas informasi keuangannya menginginkan keuntungan yang besar bagi keberlangsungan operasional perusahaan. Seringkali dalam kenyataannya manajemen melakukan *fraud* dengan mengubah informasi data keuangan demi beban pajak yang kecil. Untuk mengurangi beban pajaknya, seringkali manajemen memanfaatkan kebijakan pemerintah seperti penangguhan pembayaran pajak serta pemberian keringanan pembayaran pajak.

3. Pengaruh AkruaI Terhadap *Earnings Management*

Menurut PSAK 1 paragraf 25, laporan keuangan disusun berdasarkan akrual. Tujuan utama sebuah perusahaan beroperasi adalah untuk mendapatkan profit dan pendapatan yang besar. Dalam metode akuntansi akrual, perusahaan dapat mengakui pendapatan atau beban ketika transaksi tersebut belum

dibayarkan. Hal tersebut dapat memicu manajemen untuk memanipulasi laba bersih dengan mengetahui pendapatan lebih awal. Selain itu manajemen pun bisa melakukan manipulasi dengan biaya lebih cepat.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Aset pajak tangguhan tidak terbukti secara statistik memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *earnings management*.
2. Beban pajak terbukti secara statistik memiliki pengaruh dan positif signifikan terhadap *earnings management*.
3. AkruaI terbukti secara statistik memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *earnings management*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, F., & Febrianti, M. (2015). Analisis Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan, dan Basis AkruaI Terhadap Manajemen Laba. *Ultima Accounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 7(1), 70-86.
- Fitriany, L. C., Nasir, A., & Ilham, E. (2016). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen

* Corresponding author's e-mail: amaliariyanda2@gmail.com

- Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Tahun 2011-2013) (Doctoral dissertation, Riau University).
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2013). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 46 Akuntansi Pajak Penghasilan. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Martani, D., Sylvia, V, S., Ratna, W., Aria, F., Edward, T., Taufik, H. (2017). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta: Salemba Empat.
- Pramitasari, F., & Yulius, J. C. (2017). Pengaruh Beban Pajak Penghasilan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa Investasi Periode 2010-2015 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dengan *Firm Size* dan *Leverage* Sebagai Variabel Kontrol. *Business Accounting Review*, Vol. 5, No. 2, Hal. 481-492. Agustus 2017.
- Sihombing, N., Enggar, D., & Muhammad, G. (2020). *Effect Of Tax Planning And Profitability On Earning Management With Firm Size As Moderating Variabel At Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In The Periode 2013-2018*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Jambi, Vol. 5, No. 1, Hal. 45-58.
- Sisdianto, E., Ramdani, R. F., & Fitri, A. (2019). Pengaruh discretionary accrual terhadap *earnings management*: Studi pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012–2016. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Manajemen*, 1(1), 27-38.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Utami, A. P. & Abdul, M. (2015). Pengaruh Discretionary Accrual, Beban Pajak Tangguhan Dan Beban Pajak Kini terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 1 No. 2.
- Utami, J., Manik, T., Husna, A. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan Dan AkruaI Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. Universitas Maritim Raja Ali Haji Fakultas Ekonomi.
- Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009.
www.idx.co.id
www.compas.com

* Corresponding author's e-mail: amaliariyanda2@gmail.com

<http://openjournal.unpam.ac.id/idex.php/SAKUNTALA>

www.cnbcindonesia.com

www.bisnistempo.com

* Corresponding author's e-mail: amaliariyanda2@gmail.com

<http://openjournal.unpam.ac.id/idex.php/SAKUNTALA>